

# **BABI**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Penuaan tidaklah merupakan suatu kondisi penyakit, tetapi merupakan suatu proses alami dari penurunan daya tahan tubuh yang beriringan dengan penurunan fungsi fisik, mental, reproduksi, dan sosial yang semuanya saling terkait. Salah satu masalah kesehatan yang sering dihadapi oleh wanita yang telah lanjut usia adalah menurunnya fungsi reproduksi (menopause). Persiapan yang dilakukan oleh wanita sebelum mengalami menopause sangat penting untuk membantu mereka menghadapi periode ini dengan lebih baik (Ningsih, A.2020).

Berkembangnya jumlah wanita yang mengalami perimenopause umumnya disertai dengan beragam jenis dan tingkat kompleksitas permasalahan, yang kemungkinan akan berdampak pada peningkatan masalah kesehatan yang terkait dengan fase perimenopause pada wanita (Swasono, 2019). Menurut data dari Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), diprediksi bahwa sulit untuk menghentikan lonjakan jumlah wanita yang mengalami perimenopause di masa yang akan datang. WHO memperkirakan bahwa pada tahun 2030, akan ada sekitar 1,2 miliar wanita yang berusia di atas 50 tahun. Mayoritas dari mereka, sekitar 80%, tinggal di negara-negara berkembang.

Di Indonesia, populasi penduduknya mencapai 203,46 juta orang, dengan 101,64 juta laki-laki dan 101,8 juta perempuan. Pada tahun 2020, diperkirakan bahwa jumlah perempuan yang mengalami masa perimenopause mencapai 30,3 juta orang (Baziad, 2017). Proyeksi untuk tahun 2025 menunjukkan bahwa populasi total akan mencapai 270,54 juta orang, dengan perkiraan jumlah perempuan berusia 50 tahun ke atas mencapai 34,4 juta orang (Bappenas, 2018).

Menurut laporan dari Kementerian Kesehatan RI (2018), saat ini sekitar 7,4% dari penduduk perempuan Indonesia berada dalam fase perimenopause. Persentase ini mengalami peningkatan dari sebelumnya yaitu sebesar 11% pada tahun 2015, dan meningkat lagi menjadi 15% pada tahun 2016. Faktor yang menyebabkan peningkatan ini termasuk pertambahan jumlah populasi lanjut usia,

peningkatan usia harapan hidup, dan perbaikan kondisi kesehatan masyarakat secara umum (BKKBN, 2019).

Bobak, Lowdermik, dan Jensen (2018) menyatakan bahwa keberhasilan dalam mengatasi kecemasan bisa dipengaruhi oleh sistem dukungan yang dimiliki individu. Bagi wanita yang sedang mengalami perimenopause, suami merupakan salah satu sumber dukungan utama yang dapat memberikan motivasi dan inspirasi.

Kecemasan adalah respons psikologis umum terhadap situasi yang sulit dihadapi, yang pada gilirannya dapat memicu perubahan fisiologis dan psikologis pada wanita (Kholil, 2019).

Sikap positif pada wanita menjelang menopause dapat secara signifikan meningkatkan kualitas hidup mereka selama periode ini. Ketidaksiapan dalam menghadapi perimenopause dapat menyebabkan wanita mengalami kecemasan dan kekhawatiran yang berlebihan saat menghadapi menopause, yang pada akhirnya dapat menyebabkan stres (Ningshi, A, 2020).

Ada perbedaan sikap antara masyarakat pedesaan dengan perkotaan terhadap masalah perimenopause. Perempuan perkotaan lebih bersikap positif, mereka berpendapat percaya keadaan hal-hal yang bersifat alami, bahkan mereka menyatakan bahwa masih cepat menopause makin baik, karena ibadahnya tidak terganggu lagi. Sebaliknya, perempuan pedesaan memberikan informasi umumnya mereka bersikap negatif karena kehidupan mereka sangat bergantung kepada suami dalam hal fisik, ekonomi maupun sosial. Bagi perempuan di pedesaan menganggap menopause sebagai proses menuju ketuaan, menopause identik dengan hilangnya daya tarik (Parwirohardjo, 2015).

Posyandu atau Pos Pelayanan Terpadu adalah sebuah program dari puskesmas yang bertujuan untuk memberikan pelayanan kepada masyarakat, terutama kepada anak-anak kecil, wanita usia subur, dan lansia, sebagai bagian dari upaya pengabdian kepada masyarakat setempat. Di Posyandu pelayanan kesehatan bagi lansia mencakup catatan kesehatan fisik dan mental serta pemantauan menggunakan Kartu Menuju Sehat (KMS) untuk mendeteksi dini penyakit dan risiko kesehatan yang dihadapi lansia, termasuk evaluasi kesehatan emosional. Berbagai jenis pelayanan kesehatan diberikan kepada lansia di

Posyandu, seperti pemeriksaan aktivitas sehari-hari, pemeriksaan kadar hemoglobin, gula urin, dan protein, pelayanan rujukan ke puskesmas, penyuluhan kesehatan, dan layanan lainnya (Komnas Lansia, 2019).

Banyak faktor yang memengaruhi penggunaan layanan kesehatan. Faktor-faktor tersebut termasuk aspek demografis seperti usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, dan kondisi sosial ekonomi, juga faktor pendukung seperti sikap, ketersediaan fasilitas dan peralatan kesehatan, lokasi geografis, kualitas pelayanan kesehatan, dan dukungan keluarga (Stanley dan Putricia, 2018).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Henniwati (2018) diperoleh hasil bahwa beberapa faktor yang mempengaruhi pemanfaatan posyandu lansia adalah pengetahuan lansia akan posyandu, sikap lansia terhadap pemanfaatan posyandu, dukungan keluarga, dan peran kader posyandu.

Berdasarkan survey yang dilakukan pada bulan Desember di lingkungan kerja puskesmas Hanopan, dari 35 perempuan yang sedang dalam fase perimenopause yang mengikuti Posbindu 21 responden (60%) orang mengikuti Posbindu, sedangkan 14 responden (40%) orang lainnya tidak mengikuti Posbindu.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ingin melakukan penelitian dan mengkaji hubungan pengetahuan dan dukungan suami dengan minat

Perempuan perimenopause dalam mengikuti posbindu di wilayah kerja puskesmas Hanopan tahun 2024.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian di atas masalah pada penelitian ini adalah apakah ada hubungan antara pengetahuan dan dukungan yang diberikan suami pada

Perempuan perimenopause dengan minat mengikuti posbindu dan adakah dampak hubungan lembar balik leaflet terhadap pemahaman perempuan perimenopause tentang kegiatan Posbindu di wilayah kerja puskesmas Hanopan Lingkungan Pagaran Pisang Kab. Tapanuli Selatan pada tahun 2024?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

#### **1.3.1 Tujuan Umum**

Untuk mengevaluasi korelasi antara hubungan pengetahuan dukungan yang diberikan suami dengan minat posbindu dan mengevaluasi dampak media leaflet terhadap pengetahuan ibu perimenopause dalam mengikuti tentang kegiatan Posbindu di wilayah kerja puskesmas hanopan kab. Tapanuli Selatan tahun 2024.

#### **1.3.2 Tujuan khusus**

1. Mengetahui pengetahuan ibu perimenopause tentang kegiatan posbindu.
2. Mengetahui dukungan suami pada Perempuan perimenopause untuk mengikuti posbindu.
3. Mengetahui minat ibu mengikuti posbindu
4. Untuk mengetahui hubungan pengetahuan dengan minat Perempuan perimenopause dalam mengikuti posbindu di wilayah kerja puskesmas hanopakab. Tapanuli Selatan tahun 2024.
5. Untuk mengetahui hubungan dukungan suami dengan minat perempuan perimenopause dalam mengikuti posbindu di wilayah kerja puskesmas hanopakab. Tapanuli Selatan tahun 2024.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

#### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi upaya intervensi untuk meningkatkan kesehatan, terutama dalam hal hubungan antara pengetahuan dan dukungan suami dengan minat wanita perimenopause dalam mengikuti Posbindu di wilayah kerja puskesmas hanopan kab. Tapanuli Selatan pada tahun 2024, dengan fokus pada praktik kebidanan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan panduan bagi praktisi dalam memantau kesehatan wanita perimenopause secara lebih efektif di lapangan.

#### **1.4.2 Manfaat Praktis**

1. Bagi Institusi Dinas Kesehatan

Harapannya, penelitian ini dapat menjadi acuan dalam pembuatan kebijakan terkait kesehatan wanita pada fase perimenopause.

2. Bagi UPDT Puskesmas

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi sumber informasi bagi lembaga kesehatan dalam upaya menyebarkan pengetahuan tentang keterkaitan antara pengetahuan dan dukungan suami dengan minat wanita perimenopause dalam mengikuti Posbindu di wilayah kerja puskesmas hanopankab. Tapanuli selatan.

3. Bagi Institusi Pendidikan

Penelitian ini dapat berfungsi sebagai tambahan referensi untuk memahami keterkaitan antara pengetahuan dan dukungan suami dengan minat wanita perimenopause dalam mengikuti Posbindu di wilayah kerja puskesmas hanopan kab. Tapanuli Selatan, serta sebagai landasan untuk penelitian lanjutan.

4. Bagi Masyarakat

Masyarakat yang membaca penelitian ini akan memperoleh pemahaman mengenai korelasi antara pengetahuan dan dukungan suami dengan minat wanita perimenopause dalam partisipasi dalam kegiatan Posbindu di wilayah kerja puskesmas hanopan kab. Tapanuli Selatan. Pengetahuan ini dapat dijadikan sebagai pengetahuan praktis yang bermanfaat untuk penerapan dalam kehidupan sehari-hari.

5. Bagi Dasar Penelitian Selanjutnya

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi acuan untuk pengembangan hubungan antara pengetahuan dan dukungan suami dengan minat wanita perimenopause dalam partisipasi dalam Posbindu di wilayah kerja puskesmas hanopan kab. Tapanuli Selatan, dengan menerapkan inovasi terbaru.

### **1.4.3 Keaslian Penelitian**

Penelitian yang direncanakan adalah mengenai korelasi antara “Hubungan Pengetahuan dan Dukungan Suami dengan Minat Wanita Perimenopause dalam Mengikuti Posbindu di wilayah kerja puskesmas hanopan Kab. Tapanuli Selatan

Tahun 2024." Menurut pengetahuan peneliti, belum ada penelitian serupa yang dilakukan sebelumnya, namun beberapa penelitian terkait telah ada. Perbedaan dan kesamaan antara penelitian ini dan penelitian terdahulu terletak pada variabel, subjek, serta waktu dan lokasi penelitian sebelumnya.

Tabel 1.1 **Persamaan Dan Perbedaan Penelitian**

<b>Nama Peneliti</b>	<b>Judul</b>	<b>Kesamaan</b>	<b>Perbedaan</b>
Asria Ningsih, Diah Indriastuti, Muhamad Syahwal.	Hubungan pengetahuan dukungan suami dengan kesiapan perempuan menghadapi Menopause di Kabupaten Kolaka Tahun 2020.	Kesamaan dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah a. Variable independen sebelumnya adalah Pengetahuan dan Dukungan Suami. b. Jenis penelitian sebelumnya adalah penelitian analitik dengan desain penelitian Cross Sectional Study.	Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah a. Variable dependen penelitian sebelumnya adalah kesiapan perempuan dalam menghadapi menopause. b. Waktu dan lokasi peneliti sebelumnya berbeda dengan ini.
Novitasari, Murdiningsih, Sri Handayani.	Hubungan dan dukungan keluarga pengetahuan dan sikap ibu dengan kesiapan menghadapi perubahan	Kesamaan dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah a. Variable	Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah a. Waktu dan

	<p>pada masa premenopause.</p>	<p>independen sebelumnya adalah dukungan keluarga pengetahuan dan sikap ibu.</p> <p>b. Jenis penelitian sebelumnya adalah penelitian analitik dengan desain penelitian cross sectional.</p>	<p>lokasi penelitian sebelumnya berbeda dengan ini.</p>
--	--------------------------------	---	---